

Pengembangan Media *Pop Up Book* pada Materi Cerita Fiksi untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Sanggrahan 2

Mujayanah¹, Abdul Aziz Hunaifi², Novi Nitya Santi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: yanamujaya@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran cerita fiksi berlangsung ditemukan bahwa siswa kurang memahami materi tokoh cerita fiksi, dikarenakan kondisi dalam menyampaikan materi guru juga cenderung menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang fokus dan tertarik pada materi, dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran kurang bisa maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah media *Pop Up Book*. Penelitian ini menggunakan model penelitian *ADDIE* dan dikembangkan berdasarkan 5 tahapan pada model penelitian konsep *ADDIE*, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Diperoleh data hasil validasi ahli media menunjukkan 88%, jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop Up Book* sangat baik digunakan. Sedangkan hasil validasi ahli materi menunjukkan presentase 96%, jadi dapat disimpulkan bahwa media sangat baik digunakan. Hasil uji kepraktisan oleh guru kelas menunjukkan presentase 98% yang menunjukkan pada kategori praktis digunakan. Sedangkan uji keefektifan menunjukkan ketuntasan klaksikal 100% berarti media *Pop Up Book* sangat efektif.

Kata Kunci : Media , Pop Up Book, Cerita Fiksi

Abstract

Based on the results of observations on the learning of fiction stories in progress it was found that students did not understand the material of fictional story characters, due to the conditions in conveying the material the teacher also tended to use the lecture method during the learning process so that students were less focused and interested in the material, in learning the teacher did not use tools in the form of media learning, so that learning activities can not be maximized. The purpose of this research is to develop a Pop Up Book media. This study used the ADDIE research model and was developed based on 5 stages in the ADDIE concept research model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data obtained from the validation results of media experts showed 88%, so it can be concluded that the Pop Up Book learning media is very good to use. While the results of the material expert validation show a percentage of 96%, so it can be concluded that the media is very well used. The results of the practicality test by the class teacher showed a percentage of 98% which indicated that it was in the practical category to use. While the effectiveness test shows 100% classical completeness means that the Pop Up Book media is very effective.

Keywords: Media, Pop Up Book, Fictional Stories

PENDAHULUAN

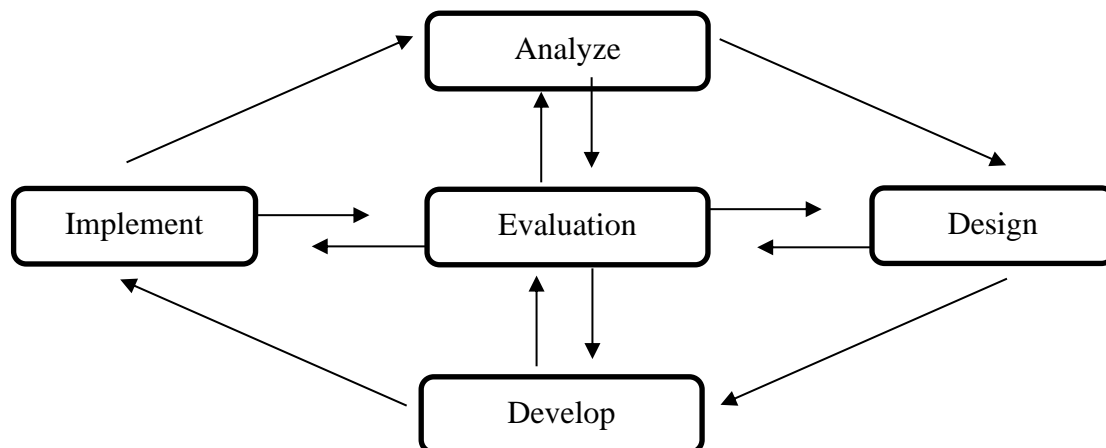
Salah satu materi Bahasa Indonesia adalah cerita fiksi. Menurut Rampan (2012:73) cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat khayalan atau hanya berdasar rekaan pengarang saja. Selain itu, cerita fiksi anak memiliki sifat khas dibandingkan dengan cerita fiksi remaja

maupun dewasa. Ciri khas tersebut antara lain adanya sejumlah pantangan, penyajian dengan gaya langsung, dan adanya fungsi terapan. Hal itu didukung oleh pendapat Huck dkk (dalam Sumardi 2012:104) menyatakan ciri esensial sastra anak, termasuk cerita anak, ialah penggunaan pandangan anak atau kacamata anak dalam menghadirkan cerita atau dunia imajiner. Manfaat cerita fiksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu: (1) di lihat dari segi kepribadian anak dan (2) dilihat dari nilai pendidikan Cerita fiksi mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam peningkatan minat membaca bagi siswa. Ditinjau dari segi manfaatnya pragmatikahnya sastra anak khususnya cerita fiksi bermanfaat sebagai pendidikan dan hiburan. Manfaat pendidikan pada sastra memberi banyak informasi tentang sesuatu hal, memberi banyak pengetahuan, memberi kreatifitas atau keterampilan anak dan juga memberi pendidikan moral pada anak. Manfaat hiburan sastra anak jelas memberi kesenangan, kenikmatan dan kepuasan pada diri anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Sanggrahan 2 pembelajaran materi mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita fiksi dalam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kendala. Pertama, siswa kelas 4 tidak mengikuti skenario pembelajaran dengan baik hal itu di tunjukkan saat pembelajaran siswa lebih banyak bermain. Kedua, capaian pembelajaran juga tidak optimal ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang kurang dari nilai KKM.

Keadaan tersebut bisa diatasi dengan adanya penggunaan media Pop Up Book. Media Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Dzuanda, 2011:11). Sependapat dengan Dzuanda, Bluemel dan Taylor (2012: 22) menyatakan media Pop Up Book adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya. Pemilihan media haruslah tepat. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, pembelajaran akan mudah tercapai. Seperti yang diungkapkan William H. Allen (1975) (dalam M. Bashoirul, 2018) mengatakan bahwa pemilihan media pada pembelajaran harus disesuaikan dengan klasifikasi materi pembelajaran. Media Pop Up Book memiliki kelebihan. Menurut (Adelia, 2017) Kelebihan dari media Pop Up Book adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian Pop Up Book. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini. Media Pop Up Book dianggap Menurut (Adelia, 2017) Kelebihan dari media Pop Up Book adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian Pop Up Book. mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Khoiraton dkk, 2014). Kelebihan media Pop Up Book diharapkan menjadi solusi atas pembelajaran materi cerita fiksi. Dengan demikian, Pengembangan media Pop Up Book yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran.

METODE

Pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi cerita fiksi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas IV mengacu pada model pengembangan ADDIE. Model ini tersusun dari 5 tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015:200). Model ADDIE dipilih karena memiliki komponen 5 yang saling berkaitan, terstruktur, dan sistematis yang artinya tahapan pertama sampai tahapan terakhir saling berkaitan dan tidak bisa secara acak. ADDIE bersifat lebih sederhana dibandingkan dengan model desain lainnya sehingga model ini mudah dipahami dan diaplikasikan.



Berdasarkan gambar di atas, hasil dari tahap analisis deskripsi pembelajaran, tugas yang harus dipelajari dan tujuan instruksional disajikan sebagai masukan pada tahap desain, dimana deskripsi dan tujuan tersebut diubah menjadi spesifik untuk pembelajaran. Kemudian, spesifik desain tersebut disajikan sebagai tahap masukan pada tahap pengembangan, dimana akan digunakan untuk menuntun pada pemilihan atau pembuatan materi dan kegiatan dalam pembelajaran. Penelitian pengembangan ini menggunakan model langkah-langkah Pengembangan model ADDIE. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ADDIE terdiri atas lima langkah implementasi, yaitu:

1. *Analysis*

Analisis merupakan langkah awal untuk mengetahui keadaan pembelajaran di SDN Sanggrahan 2. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa.

2. *Design*

Pada tahap design membuat media pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan, tahapan kegiatan antara lain: Proses pemilihan media atau menentukan media apa yang akan dikembangkan. Pada penelitian ini memilih media *Pop Up Book* yang akan dikembangkan untuk materi cerita fiksi. Setelah menentukan media yang digunakan, tahap selanjutnya menentukan jenis background, jenis font, serta gambar yang akan digunakan.

3. *Development*

Development merupakan tahapan dimana produk media *Pop Up Book* akan dikembangkan dengan tampilan yang berbeda. Didalam media terdapat sebuah barcode yang berisi post test. Yang nantinya dapat diakses oleh peserta didik sebagai penilaian akhir pembelajaran.

4. *Implementation*

Pada kegiatan implementation produk digunakan untuk menguji kesiapan produk untuk didesiminasikan atau produk secara masa. Kegiatan implementasi meliputi beberapa kegiatan. yang pertama, validasi dan kedua, implementasi pembelajaran.

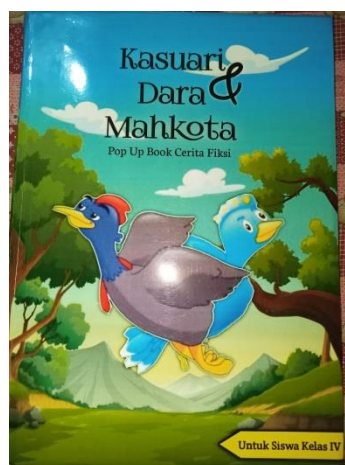
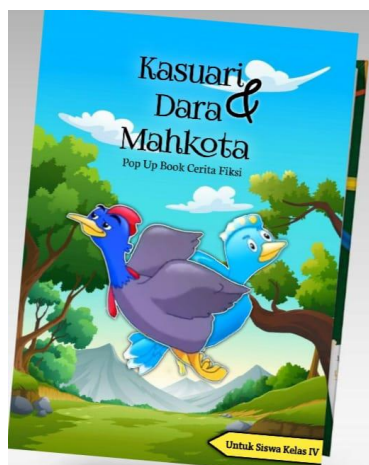
5. *Evaluation*

Tahap terakhir adalah evaluasi dilakukan pada setiap tahapan. Dari tahapan pertama hingga tahapan terakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat seberapa capaian produk apakah sudah sesuai yang ditargetkan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi ahli media bertujuan untuk menilai aspek tampilan visual media pembelajaran. Aspek dalam media yang dikembangkan dan divalidasi oleh Dosen Prodi PGSD yaitu Bapak Sutrisno Sahari, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Media Pembelajaran di Universitas Nusantara

PGRI Kediri dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Berdasarkan Kriteria menurut Akbar (2015:78) jika persentase 86% - 100% termasuk dalam kriteria sangat valid dan sangat baik digunakan, sedangkan analisis data validasi ahli media menunjukkan 88%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* sangat baik digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* sangat baik digunakan.



Validasi ahli materi pada penelitian ini dilakukan dengan validasi kepada dosen ahli materi yaitu Bapak Rian Damariswara, M.Pd. selaku dosen Bahasa Indonesia di Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Berdasarkan Kriteria menurut Akbar (2015:78) jika persentase 86 % - 100% termasuk dalam kriteria dapat digunakan dengan sangat layak digunakan, sedangkan analisis data validasi ahli materi menunjukkan menunjukkan 96%. jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book dapat digunakan dengan baik.

Uji kepraktisan ini digunakan untuk menguji media apakah media Pop-Up Book sudah praktis atau belum. Uji kepraktisan dilakukan oleh Guru Kelas IV SDN Sanggrahan 2 yaitu Ibu Eny Nurwiyati. S.Pd. di SDN Sanggrahan 2 dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Berdasarkan Kriteria menurut Akbar (2015:78) jika persentase 86% - 100% termasuk dalam kriteria sangat baik digunakan, sedangkan analisis data dari uji kepraktisan oleh guru menunjukkan menunjukkan 98%, jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book sangat baik digunakan.

Efektifitas media pembelajaran Pop-Up Book dapat diketahui melalui hasil post test siswa. Nilai post test menunjukkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil *post test* tersebut mampu mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal sebesar 100%. Sesuai kriteria penilaian keefektifan dengan demikian media *Pop-Up Book* dinyatakan efektif digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian kevalidan ahli media dan hasil penilaian dari ahli materi dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book mendapatkan presentase sangat valid yang berarti media Pop Up Book yang dikembangkan dapat digunakan. Berdasarkan hasil angket kepraktisan guru dan hasil mengerjakan post test siswa memperoleh nilai diatas rata-rata, yang berarti media Pop Up Book yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria tuntas dan dapat digunakan saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Sari. 2017. "Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi".
Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, (hlm. 107-113),
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

- Eko Putro Widoyoko. 2013. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Febrianto, M. Fatchul M. 2014. "Penerapan Media dalam Bentuk Pop-Up Book. Grafindo Persada. KBBi, 2016. <http://kbbi.web.id/pasca>. Diakses 21 Agustus 2021.
- Khoiraton, A. Fianto, A.Y.A., & Riqqoh, A.K. 2014. "Perancangan Buku Pop-up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah". Jurnal Desain Komunikasi Visual, 2(1):1-8